



Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar

Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Iis Aprinawati¹, Liti Jana Fitri²

aprinawatiis@gmail.com¹

First Received: (17 Juli 2023)

Proof Received: (19 September 2023)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN 014 Kumantan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran belum mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning siswa kelas IV SDN 014 Kumantan. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 11 orang dengan jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN 014 Kumantan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I dengan rata-rata 76,36%. Selanjutnya dari 11 orang siswa hanya 7 orang yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 81,81%. Pada siklus II tinggi dengan rata-rata 84,54% dari 11 orang siswa terdapat 11 orang yang tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas IV SDN 014 Kumantan.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Puisi, Model Pembelajaran Problem Based Learning, Puisi.

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of class IV students at SDN 007 Tambusai Utara. This is because the learning model has not been able to improve students' learning outcomes in the learning process. For this reason, the Numbered Head Together learning model is applied. This research aims to describe the improvement in learning outcomes in material assessing the results of adding fractions using the Numbered Head Together learning model for class IV students at SDN 007 Tambusai Utara. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, action, observation and reflection. The research was carried out in November 2022. The research subjects were 10 class IV students with 3 boys and 7 girls. Data collection techniques include documentation, observation and tests. From the results of this research, it can be concluded that the increase in the learning outcomes of assessment material resulting from adding fractions of class IV students at SDN 007 Tambusai Utara using the Numbered Head Together learning model in cycle I was relatively high with an average of 72.39. Furthermore, out of 10 students, only 7 people finished with classical completeness of 70%. In cycle II it was high with an average of 79.99 out of 10 students, there were 10 people who completed their studies with 100% classical completeness. Thus, it can be concluded that using the Numbered Head Together learning model can improve learning outcomes in material assessing the results of adding fractions for class IV SDN 007 Tambusai Utara.

Keywords: Learning Outcomes, Numbered Head Together Learning Model, Estimating Results from Adding Fractional Numbers.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kebutuhan hidup manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Potensi dapat dikembangkan melalui pendidikan dengan cara memperbaiki mutu pendidikan disemua bidang mata pelajaran yang ada disekolah, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan keterampilan berbahasa. Ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berhubungan dan melengkapi. Menyimak dan berbicara saling bergantung. Menurut Rose & Roe, pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam percakapan dipelajari lewat menyimak dan menirukan pembicaraan. Anak-anak tidak hanya menirukan pembicaraan yang mereka pahami, tetapi juga mencoba menirukan hal-hal yang tidak mereka pahami. Sebagai dua keterampilan reseptif, keduanya memungkinkan seseorang untuk menerima informasi dari orang lain. Menyimak bersifat lisan dan membaca bersifat tertulis. Orang menyimak adalah orang yang sedang menerima informasi dari orang lain, begitu juga ketika seseorang membaca buku. Ia sedang menerima informasi melalui simbol-simbol dan huruf-huruf. Kedua keterampilan ini adalah keterampilan produktif. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis juga merupakan keterampilan menyampaikan informasi, sehingga bersifat aktif. Keterampilan berbicara juga merupakan kegiatan untuk mencapai kesiapan menulis. Sebab, bahasa lisan dipelajari terlebih dahulu oleh seseorang dan pada umumnya tidak diutarakan secara tertulis hal-hal yang tidak dikuasai secara lisan. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling melengkapi dan tidak lepas satu sama lain. Dengan semakin terampilnya seseorang dalam membaca, maka ia punya kesiapan yang cukup untuk menulis. Selain itu, semakin banyak menulis, maka akan semakin membutuhkan kegiatan membaca karena membaca dapat meningkatkan jumlah ide-ide untuk ditulis.

Menulis sama halnya dengan keterampilan berbahasa lainnya yang merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung, menjadi seorang penulis. Menurut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata menjadi secara menarik. Menurut Dalman (2018:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (infomasi) secara tertulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, dan pembaca. Dengan begitu, guru sebagai tenaga kerja pendidikan, harus mampu menegaskan kreatifitas menulis yang dimiliki peserta didik agar peserta didik lebih terlatih dalam melahirkan karya tulis bermutu. Salah satu tujuan pembelajaran menulis di SD Negeri 014 Kumantan adalah siswa mampu menulis puisi. Ketika menulis puisi peserta didik dituntut untuk menuangkan gagasan mereka. Model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan akan memicu peserta didik belajar yang lebih giat. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada umumnya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada khususnya. Adapun model pembelajaran *Problem Based Learning* model pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah nyata dengan memperlihatkan realitas kehidupan yang akan memotivasi peserta didik untuk senang belajar Bahasa Indonesia. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Penelitian dengan model pembelajaran yang sama juga diteliti oleh Efta Puspita Mahapeserta didik Univeristas Muhammadiyah Palembang Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia dalam mengambil materi tentang naskah drama. Dengan judul “Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Metode *Problem Based Learning* XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Hal ini menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan materi pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan pengetahuan peneliti, peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian yaitu pembelajaran keterampilan menulis, sedangkan perbedaan ialah terletak pada materinya yaitu puisi. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 014 Kumantan, karena SD Negeri 014 Kumantan A dan telah menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar.

METODE

Jenis peneltian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada UPT SD Negeri 014 Kumantan Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di kelas IV SD Negeri 014 Kumanatan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 014 Kumantan Jalan Cikditiro Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar berjumlah 11 siswa, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan peneliti bertindak sebagai guru praktisi dan guru kelas IV bertindak sebagai observer I serta teman sejawat sebagai observer II. Data yang digunakan berupa

lembar observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Deskripsi pratindakan yang dimaksud adalah gambaran awal tentang keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 014 Kumantan pada materi puisi sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Data awal yang digunakan sebagai landasan perlunya dilaksanakan penelitian tindakan kelas adalah pre-test. Adapun hasil keterampilan menulis puisi pratindakan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Tes Pratindakan Siswa

No	Tingkat Pemahaman	Persentase	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi	90-100	-
2	Tinggi	80-89	2
3	Cukup	70-79	2
4	Rendah	60-69	4
5	Sangat Rendah	0-59	3
Jumlah siswa yang tuntas			4 (36,36%)
Jumlah siswa yang tidak tuntas			7 (63,63%)
Jumlah siswa			11 orang/100%

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa dari 11 orang jumlah siswa dari kategori sangat tinggi tidak ada, dan kategori tinggi dengan rentang nilai 80-89 terdapat 2 orang siswa yang tuntas. Kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 terdapat 2 orang siswa yang tuntas. Kategori rendah dengan rentang nilai 60-69 terdapat 4 orang siswa. sedangkan kategori sangat rendah dengan rentang nilai 0-59 terdapat 3 orang. Siswa yang tuntas hanya 36,36% dan 63,63% siswa belum tuntas. Sedangkan kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan adalah 70% dari siswa yang tuntas belajarnya, sehingga perlu perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus I hasil tes yang diperoleh siswa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada table 2 dibawah ini:

Tabel 2. Persentase Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I Pertemuan I

No	Tingkat Pemahaman	Persentase	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi	90-100	-
2	Tinggi	80-89	4
3	Cukup	70-79	4
4	Rendah	60-69	1
5	Sangat Rendah	0-59	2
Rata-rata			70,90
Jumlah siswa yang tuntas			8(72,72%)
Jumlah siswa yang belum tuntas			3(27,27%)
Jumlah siswa			11 orang

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 11 orang siswa terdapat 8 orang yang tuntas dengan persentase 72,72% dan 3 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 27,27% dengan rata-rata 70,90. Sedangkan pada pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I Pertemuan II

No	Tingkat Pemahaman	Persentase	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi	90-100	2
2	Tinggi	80-89	3
3	Cukup	70-79	4
4	Rendah	60-64	2
5	Sangat Rendah	0-59	-
Rata-rata			76,36
Jumlah siswa yang tuntas			9(81,81%)
Jumlah siswa yang belum tuntas			2(18,18%)
Jumlah siswa			11 orang

Pada tabe 3 di atas menunjukkan bahwa dari 11 orang jumlah siswa terdapat 9 orang siswa yang tuntas dengan persentase 81,81% dan 2 orang siswa belum tuntas dengan persentase 18,18% dengan, tetapi belum mencapai ketuntasan klasikal $\geq 80\%$ dari semua siswa yang tuntas belajarnya, sehingga perlu perbaikan untuk

pertemuan selanjutnya.

Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus II hasil tes yang diperoleh siswa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada table 4 dibawah ini.

Table 4. Persentase Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus II Pertemuan I

No	Tingkat Pemahaman	Persentase	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi	90-100	3
2	Tinggi	80-89	4
3	Cukup	70-79	2
4	Rendah	60-69	-
5	Sangat Rendah	0-59	2
Rata-rata			78,17
Jumlah siswa yang tuntas			9 (81,81%)
Jumlah siswa yang belum tuntas			2 (18,18%)
Jumlah siswa			11 orang

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 11 orang siswa terdapat 9 orang yang tuntas dengan persentase 81,81% dan 2 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase 18,18% dengan rata-rata ketuntasan 78,17. Sedangkan pada pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Table 5. Persentase Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus II Pertemuan II

No	Tingkat Pemahaman	Persentase	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi	90-100	5
2	Tinggi	80-89	4
3	Cukup	70-79	2
4	Rendah	60-69	-
5	Sangat Rendah	0-59	-
Rata-rata			84,54
Jumlah siswa yang tuntas			11 (100%)
Jumlah siswa yang belum tuntas			-
Jumlah siswa			11 orang

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 11 orang siswa yang tuntas meningkat dengan ketuntasan mencapai 100% dengan rata-rata 84,54 dengan kategori tinggi serta mencapai ketuntasan klasikal $\geq 70\%$.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan hasil belajar siswa pada setiap siklus mulai pratindakan, siklus I dan siklus II pada materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV SD Negeri 014 Kumantan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 6. Perbandingan Hasil Hasil belajar Siswa Pratindakan, Siklus I dan Siklus II pada Materi Penaksiran Hasil Penjumlahan Bilangan Pecahan

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	64,45	76,36	84,54
2	Persentase ketuntasan	36,36	81,81	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa perbandingan keterampilan menulis puisi siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Data hasil pratindakan dengan rata-rata 64,45 dengan persentase ketuntasan sebesar 36,36% meningkat menjadi 76,36 disiklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 81,81% dan siklus II meningkat lagi menjadi 84,54 dengan persentase ketuntasan menjadi 100% .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang telah dilakukan pada kelas IV SD Negeri 014 Kumantan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan kategori tinggi sehingga tindakan penelitian kelas dapat dihentikan.

Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diawali dengan presentasi kelas oleh peneliti sebagai guru untuk menyampaikan materi secara singkat dan jelas, kemudian guru membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 3-4 orang siswa berdasarkan nilai pratindakan. Menurut Erman Suherman (2003: 202) menyatakan bahwa ukuran (besar kecilnya) kelompok akan berpengaruh pada kemampuan produktivitas kelompoknya.

Selain itu guru juga membimbing kinerja siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok

dengan menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan pengalaman yang mereka miliki. Setelah selesai diskusi kelompok selanjutnya adalah pembahasan atau presentasi kelas. Guru memanggil salah satu nomor kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan menuliskan hasil kerja kelompoknya di papan tulis dan kelompok lain menanggapi untuk mengetahui benar atau salah dari jawaban kelompok tersebut. Pada saat pelaksanaan pembahasan guru selalu menampung alternatif dari jawaban dan pertanyaan yang diberikan siswa. Setelah pembahasan selesai guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menjawab semua pertanyaan yang diberikan siswa.

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala pada siklus I karena kurangnya penguasaan kelas oleh guru dan penerapan langkah-langkah model pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Selama kegiatan pembelajaran, terlihat aktivitas siswa lebih dominan dibandingkan guru, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Sedangkan pada siklus II proses pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I. Hal ini terlihat dari kemajuan siswa yang lebih fokus memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran dan rasa percaya diri yang tinggi saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas serta mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dengan baik.

Hamalik (2013: 30) menyatakan bahwa bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti-mengerti menjadi mengerti. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan data sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia materi puisi yaitu rata-rata 64,45 dengan ketuntasan siswa 36,36%. Siklus I pertemuan I mengalami peningkatan dengan rata-rata 70,90 dengan persentase ketuntasan 72,72%, pada pertemuan II rata-ratanya meningkat menjadi 76,36 dengan ketuntasan 81,81%. Siklus II pertemuan I rata-rata menjadi 78,17 dengan ketuntasan 81,81% dan pertemuan II meningkat dengan rata-rata 84,54 dan ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 11 orang siswa terdapat 11 orang yang mencapai ketuntasan klasikal secara individu dengan kategori tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* keterampilan menulis puisi siswa pada puisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang telah diuraikan dalam dua siklus, dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada materi puisi pada kelas IV SD Negeri 014 Kumantran dapat disimpulkan bahwa, proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi penaksiran hasil penjumlahan bilangan pecahan diawali dengan presentasi kelas oleh peneliti sebagai guru untuk menyampaikan materi secara singkat dan jelas, kemudian guru membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 3-4 orang siswa berdasarkan nilai pratindakan. Guru juga membimbing kinerja siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok dengan menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan pengalaman yang mereka miliki. Setelah selesai diskusi kelompok selanjutnya adalah pembahasan atau presentasi kelas. Guru memanggil salah satu nomor kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan menuliskan hasil kerja kelompoknya di papan tulis dan kelompok lain menanggapi untuk mengetahui benar atau salah dari jawaban kelompok tersebut. Pada saat pelaksanaan pembahasan guru selalu menampung alternatif dari jawaban dan pertanyaan yang diberikan siswa. Setelah pembahasan selesai guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menjawab semua pertanyaan yang diberikan siswa. Pada siklus I belum terlaksana dengan baik dan pada siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik dikarenakan guru telah melihat kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan memperbaikinya disiklus II sehingga aktivitas guru dan aktivitas siswa meningkat. Keterampilan menulis puisi pada materi puisi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan I siswa yang tuntas ada 8 orang dengan persentase 72,72% dan rata-rata 70,90 dari 11 orang siswa serta pertemuan II naik menjadi 9 orang dengan persentase 81,81%, dan rata-rata 76,36, sedangkan pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas ada 9 orang dengan persentase 81,81% dan rata-rata 78,17 serta pertemuan II naik menjadi 11 orang dengan persentase ketuntasan 100% dan rata-rata 84,54.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyah, H. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn 063 Kebon Gedang Bandung)*. Bandung: (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas)
- Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Chamdani, M., & Susiani, T. S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Media Lectora Inspire Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Tentang Hak Dan Kewajiban Pada Siswa Kelas Iii. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3)
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas..
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11
- Iryanti, Puji. (2004). *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1997). *Depertemen Pendidikan danKebudayaan*: Balai Pustaka.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192-202
- Sarniwati, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VI SD Negeri No. 101/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 92–101
- Setiawan, M, Andi. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palangkaraya: CV Budi Utama.
- Taufik, T. dan Muhammadi. (2010). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.